



PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Editor Office : LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Jln. Masik Siagim No. 75

Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-SEL, Indonesia

Phone : +62 852-7901-1390.

Email : ngabdimas@lppmsttpagaralam.ac.id | ejournal@lppmsttpagaralam.ac.id

Website : <https://ejournal.lppmsttpagaralam.ac.id/index.php/ngabdimas>

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MERONCE BAGI SISWA-SISWI KELAS 4 SD NEGERI 1 LAWANG KIDUL KECAMATAN LAWANG KIDUL

Sri Hayu Rahayu¹, Novita Sari², Agusri³

Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Serasan

¹Email: srihayurahayu@unsan.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Kecamatan Lawang Kidul pada SD Negeri 1. PKM ini bertujuan yakni membekali anak-anak Sekolah Dasar sebagai peserta dengan pengetahuan kewirausahaan sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi kelas 4 dalam membuat desain motif dalam kerajinan meronce. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelatihan dengan metode ceramah dan interaktif diskusi. Diharapkan peserta memahami mengenai kewirausahaan supaya siswa mampu membuat kerajinan gelang dari manik-manik dengan metode meronce.

Kata Kunci : *Pelatihan, Kewirausahaan, Meronce*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan kegiatan dalam membangun suatu usaha guna menciptakan produk atau jasa. Kewirausahaan juga merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Menurut Jong dan Wenekers, kewirausahaan merupakan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan.

Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan ke siswa Sekolah Dasar masih sangat minim, dimana pendidikan yang diajarkan cenderung mengenai teori bukan pelatihan atau praktik. Pelatihan kewirausahaan sedini mungkin bertujuan untuk membangun mentalisme dan kemampuan wirausaha tidak hanya penting untuk orang dewasa, namun juga penting ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sekolah dasar. Maka dengan adanya dasar kewirausahaan yang diberikan sejak dini diharapkan dapat mendorong jiwa kreativitas dan inovasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang memiliki *value added* atau nilai lebih yang memiliki nilai ekonomis (Cahyani & Novi, 2017) dan Cahyani

(2022).

Anak-anak di periode dini akan mengalami masa keemasan (*golden age*) yakni masa dimana anak-anak ini mulai peka dan sensitif penerimaan berbagai dorongan atau rangsangan. Pada waktu peka ini terjadinya periode pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis untuk siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki waktu dan kesempatan bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, merekreasi, dan mereka belajar dengan menyenangkan. Di periode ini juga menggambarkan satu situasi atau waktu siap berkembangnya suatu potensi yang dimiliki anak (Yus, 2018:8).

Diantara kegiatan kewirausahaan yang dapat diajarkan kepada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Desa Lingga adalah dengan kegiatan meronce. Meronce merupakan kegiatan merangkai macam-macam benda kecil terhadap seutas tali atau benang, sebagai alat rangsangan, koordinasi motorik halus, latihan ketelitian, ketelatenan, serta kesabaran. Ada beberapa jenis benda bisa dironce, dengan beraneka ragam bentuk, bahan, serta kegunaan. Menurut Murtono dan Murwadi (2018:48), meronce adalah kegiatan merangkai ataupun menyusun batu manik-manik, biji-bijian atau bahan lain dengan memakai benang agar menghasilkan rangkaian yang nantinya digunakan sebagai benda hias atau benda pakai. Menurut Sumanto (dalam Ari Wulandar, 2019) meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi kemudian memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak juga dapat meningkatkan daya kreatifitas mereka.

Adanya pelatihan dan praktek langsung dalam merangkai meronce hal ini dapat mengembangkan kreativitas siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Lawang Kidul untuk menciptakan sebuah karya serta dapat menimbulkan jiwa wirausaha untuk masa yang akan datang sekaligus untuk bisa membentuk pola pikirnya sebagai penghasil bukan hanya sebagai konsumtif. Benda-benda kecil yang dipergunakan untuk meronce seperti manik-manik plastik, jarum dan benang. Bentuk roncean yang digunakan berupa benda pakai yaitu gelang. Meronce yang digunakan anak usia dini adalah gelang dan kalung untuk perhiasan karena yang mudah digunakan oleh anak-anak (Darmastuti, 2018:7).

Berdasarkan dialog antara Tim Pengusul dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Lawang Kidul Kecamatan Lawang Kidul, mereka berkeinginan untuk siswa-siswi bisa memiliki keahlian/keterampilan yang juga dapat menghasilkan kerajinan dan peluang usaha bagi siswa-siswi, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengusul kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Lawang Kidul Kecamatan Lawang Kidul adalah kewirausahaan berlatih dan belajar membuat sendiri berbagai macam jenis bentuk kerajinan meronce.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada siswa peserta tentang materi terkait konsep dan langkah-langkah merangkai kerajinan meronce sehingga siswa-siswi SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul bisa menghasilkan dalam merangkai kerajinan meronce tersebut
2. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara pelatihan dan interaktif tanya jawab secara offline atau tatap muka. Kegiatan pelatihan ini akan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan meronce dilaksanakan di ruang Guru SD Negeri 1 kecamatan Lawang Kidul bersama perwakilan siswa kelas 4. adapun materi yang disampaikan yaitu pengertian tentang kewirausahaan, metode kegiatan ini berupa pemberian materi serta pelatihan melalui praktek keterampilan dalam pembuatan merangkai meronce. Cara seperti ini dianggap lebih efektif sebab dapat dengan mudah menunjukkan atau diperlihatkan pada peserta.

Penyelenggaraan kegiatan meliputi:

Tabel 1. Implementasi Kegiatan

| Kegiatan | Teknik | Pelaksana Kegiatan | Hasil Kegiatan |
|---|---------------------------|--|---|
| Pelatihan Kewirausahaan Pada SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul | - Ceramah -Tanya Jawab | - Sri Hayu Rahayu - Novita Sari - Agusri | Peserta Memahami Kewirausahaan kerajinan meronce. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan secara langsung yang dilakukan kepada anak-anak SD Negeri 1 Lawang Kidul dan memancing ide-ide yang original dari anak-anak sendiri untuk menghasilkan kerajinan dalam bentuk meronce agar mampu berkreaitivitas dan meningkatkann kemampuan dan keterampilan siswa-siswi serta membuat desain motif kerajinan meronce untuk diberi beraneka ragam corak khas motif-motifnya, sehingga membuat produk yang menghasilkan akan lebih menarik.

Pengabdian yang dilakukan pada SD Negeri 1 Lawang Kidul ini adalah pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan Meronce merupakan kegiatan edukasi kepada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Lawang Kidul. Program Pelatiah Meronce ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain dan memberikan pemahaman kepada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul tentang menjadi wirausaha sejak dini.

Sasaran dari program pelatihan kewirausahaan meronce yaitu siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul. Program pelatihan meronce ini diselenggarakan dalam bentuk sosial interaktif.

Persiapan materi serta bahan-bahan untuk membuat roncean yang akan dipersiapkan setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan meronce bagi siswa kelas 4, materinya yaitu tentang pengertian kewirausahaan, makna dari kewirausahaan, langkah dan tahapan menjadi seorang wirausaha sejak dini.



Gambar 1. Bahan Kerajinan Meronce

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Meronce siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul agar kegiatan pelatihan kewirausahaan meronce ini berjalan dengan lancar dan sukses, karena tim dosen yang ikut berkontribusi dan berkoitmen dalam melaksanakan jalannya kegiatan pelatihan tersebut. Peran masing-masing dosen dalam tim yakni sebagai pemateri, penyedia logistik, operator, dokumenter dan yang lainnya. Tugas pemateri memberikan materi mengenai definisi dan karakteristik kewirausahaan, makna dan peran kewirausahaan, langkah dan tahapan menjadi seorang Wirausaha. Pemateri menyampaikan materi yang sudah disiapkan dan melakukan diskusi

untuk siswa kelas 4 SD Negeri 1 Lawang Kidul. Tim dosen sebagai pemateri juga sebagai pendamping dalam pelatihan kewirausahaan meronce ini. Tugas tim lainnya sebagai operator yaitu membantu pemateri untuk mengatur jalannya slide presentasi yang disampaikan pemateri dan membantu juga dalam mempersiapkan logistik dan konsumsi yang dibutuhkan. Tugas dokumentor yaitu mendokumentasikan momen selama kegiatan pelaksanaan pelatihan berlangsung.

Teknis pelaksanaan Pelatihan berikut ini:

1. Narasumber menjelaskan materi tentang pengertian/definisi kewirausahaan, makna dan peran kewirausahaan, tahapan-tahapan menjadi wirausaha. Setelah pemateri menyampaikan materi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya/diskusi seputar materi yang telah disampaikan.
2. Pemberian materi kewirausahaan selanjutnya yakni pemateri akan memperlihatkan contoh- contoh karya merangkai meronce yang memiliki nilai jual.
3. Selanjutnya demonstrasi merangkai berbagai macam jenis dan bentuk meronce secara langsung. Pelatihan akan diberikan kepada tiap siswa berupa uraian atau tahapan-tahapan merangkai meronce dengan memperlihatkan meronce yang sudah jadi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Meronce

Siswa kelas 4 SD Negeri 1 Lawang Kidul diberi kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung cara meronce. Jumlah siswa kelas 4 yang hadir dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Meronce ini yaitu 25 orang. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan siswa kelas 4 SD Negeri 1 Lawang Kidul dapat membuat prakarya meronce dengan berbagai macam bentuk karya yang berbeda, guna untuk meningkatkan kreativitas pada akhirnya dapat menjadi nilai jual yang berdaya saing. Pencapaian dari pelaksanaan pengabdian ini sesuai dengan tujuan kegiatan pelatihan kewirausahaan meronce yang berjalan lancar. Kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat bagi anak-anak agar bisa berkreasi untuk menghasilkan uang tambahan. Selain itu, kegiatan ini juga bermaksud untuk mengajarkan siswa menjadi wirausaha bukan hanya sebagai konsumtif sejak dini. Sehingga bisa membentuk daya saing yang lebih baik dimasa depan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan sukses berjalan sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan diawal. Peserta dalam hal ini

anak-anak kelas 4 dapat merangkai meronce dengan berbagai macam karya yang berbeda, guna untuk menambah tingkat kreativitas dan dapat menjadi nilai jual yang berdaya saing. Selain itu dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman yang baru. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat bagi anak-anak agar bisa berkreasi dengan menghasilkan uang tambahan. Selain itu mengajarkan untuk menjadi wirausaha bukan hanya sebagai konsumtif sejak dini juga bisa membentuk daya saing yang lebih baik dimasa depan.

SARAN

Kemudian berdasarkan evaluasi yang dilakukan, maka disarankan yakni peserta wajib membiasakan diri secara berkelanjutan dengan ilmu yang dipelajari sehingga peserta menjadi ahli dalam melakukan kegiatan kewirausahaan pada akhirnya memberikan keuntungan bagi peserta dari hasil pembelajarannya. Untuk bisa memanfaatkan hasil pelatihan meronce guna untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 SD Negeri 1 Lawang Kidul juga bisa berkreasi dengan menghasilkan berbagai bentuk kerajinan dan juga mengajarkan kepada mereka untuk menjadi wirausaha sejak dini dan bukan hanya sebagai konsumtif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini kami disampaikan pada:

1. Universitas Serasan beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini.
3. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kecamatan Lawang Kidul
4. Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muin, N. (2018). "Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan." *Jurnal Sosi E-Kons* 9-1.36-45, LPPM-Unindra.
- Ari Wulandari 2019. *Penerepang Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. Jurnal Ilmia Pendidikan Profesi Guru Vo, 2 No. 3. Oktober 2019.*
- Cahyani, Eni dan Sari Novita. (2017). Determinan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. No. 43 / Th. XXIV / Oktober 2017. ISSN 0853-8778
- Cahyani, Eni. (2022). Analisis Ranah Affective Individu Wirausaha Terhadap Mahasiswa Politeknik Anika. *Jurnal Strategi* .Vol. 12, No. 1 hal 25-45, April 2022. -ISSN : 2830-4454
- Carol, Seefledt & Barbara A. Wasik. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- D. Kurniawati and A.H. Khaminy, "Membangun Kemandirian Financial anak Panti

Asuhan Melalui Jiwa Kewirausahaan,” *Darmabakti J. Pengabdian dan Pemberdayaan. Masy.* Vol. 2, No. 2, pp. 69-76, 2021.

Kasmir, (2018). *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Kotler, Philip dan Keller K Lane (2018) *Manajemen Pemasaran*. New Jersey: Prentice Hal, <https://ejournal.unesa.ac.id/article>

<https://projasaweb.com/pengertian-kewirausahaan/>